

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Cash Holding sebagai Variabel Moderasi**

**Muchammad Arie Wibowo<sup>1</sup>, Indah Yuliana<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[ariewibowo1234@gmail.com](mailto:ariewibowo1234@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability on firm value and to determine cash holding as a moderating variable on the relationship between profitability and firm value in the LQ45 index. Sampling method used in this article was purposive sampling method. The data analysis method used is moderated regression analysis (MRA). The study showed that profitability has positive and significant effect on firm value. While cash holding variable unable to moderate the relationship between profitability to firm value.*

**Keywords:** LQ45 index, Profitability, Firm Value, Cash Holding

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat dana yang terhimpun sebesar 16.01 triliun rupiah ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)). Hal ini menunjukkan pasar modal semakin menarik sebagai alternatif sumber pembiayaan. Hal ini juga terbukti dari pertumbuhan SID yang mencapai 1.618.248, tumbuh 44.14% dari tahun 2017 yakni sebesar 1.122.668. Karena itu persaingan antar perusahaan dalam memperoleh pembiayaan akan semakin ketat. Terbukti dengan banyaknya perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) saham di BEI. Tahun 2018 setidaknya ada 37 perusahaan yang berencana melakukan IPO. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja terbaik untuk dapat bersaing.

Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 2006). Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan dipasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah terdaftar go public

di pasar modal tercermin dalam bentuk harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. Hal ini yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV). Menurut Brigham & Houston (2015:152), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio price to book value yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dinilai tinggi oleh investor sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Apsara & Indriani, 2017). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen atau perusahaan terhadap kinerja atas pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan kondisi yang bagus memiliki nilai Price to Book Value (PBV) lebih dari satu, artinya harga saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Pendapat Modigliani dan Miller (MM) besarnya nilai perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dari asset perusahaan, oleh sebab itu

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

penanaman dana dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sutrisno, 2012). Karena nilai perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang apabila harga saham meningkat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Husnan (2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Shapiro (1991), "*Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, Asset and owners equity*". Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut memiliki prospek yang tetap baik di masa yang akan datang atau tidak. Dengan demikian setiap perusahaan pasti akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen yang dilihat berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA). Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian aset perusahaan. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari total aset perusahaan.

Semakin besar hasil ROA maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang

mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

ROA menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Berkaitan dengan Cash Holding atau ketersediaan kas juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam membiayai kegiatan operasional didalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, semakin pentingnya mengatur jumlah kas yang seimbang atau ideal dalam suatu perusahaan, telah banyak menimbulkan berbagai perhatian dari berbagai pihak, baik itu dari para pihak eksekutif, pemerintah dan investor terhadap cash holding.

Ketika perusahaan memegang kelebihan kas atau kas yang berlebih, manajer perusahaan cenderung berupaya untuk kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan para pemegang saham dengan pengeluaran yang tidak perlu serta investasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri (Jensen, 1986). Namun, menurut Boyle dan Guhtrie (2003) tanpa dana internal yang cukup dan perusahaan dengan pembiayaan eksternal yang tinggi dapat menghilangkan peluang investasi, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dan mengurangi kekayaan dari pemegang saham. Sehingga untuk mengurangi kerugian tersebut diperlukan kepemilikan kas yang tinggi dalam perusahaan. Dengan terdapat perbedaan pendapat dan tujuan tersebut maka penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan cash holding sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menurut Sartono (1997) dalam Septia (2015) adalah kemampuan Perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas akan menggambarkan

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

mengenai tingkat efektifitas pengelolaan suatu Perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu Perusahaan berarti semakin baik, karena kemakmuran pemegang atau pemilik saham meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas Perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi memberi pertanda bahwa

perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi juga yang akhirnya akan memberi sinyal positif kepada investor. Hasil penelitian Dewi, Yuniarta, & Atmadja (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Didukung oleh hasil penelitian Hemastuti & Hermanto (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hasil penelitian Astuti dan Setyawati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Moderasi Cash Holding terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori trade-off, motif utama perusahaan memiliki cash holdings adalah untuk berjaga-jaga (Azmat, 2014). Apabila perusahaan memiliki cash holdings, maka perusahaan tidak perlu melikuidasi atau menjual asetnya untuk membiayai investasi yang menguntungkan. Selain itu memiliki cash holdings juga dapat menghindarkan perusahaan dari financial distress akibat kewajiban finansial yang mengikat. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu memiliki cash holdings dalam jumlah yang pas atau optimal (Saddour, 2006).

Tingkat saldo kas adalah hasil dari keputusan keuangan dan investasi. Perusahaan yang menganut teori pecking order mendanai investasinya terutama dengan dana internal, apabila dana internal tidak cukup barulah mereka melakukan pinjaman atau menerbitkan surat berharga. Sedangkan saat arus kas operasional perusahaan tinggi perusahaan menggunakannya untuk mendanai investasi yang menguntungkan, membayar liabilitas atau kewajiban, membayar dividen, dan akhirnya mengisi saldo kas (Azmat, 2014).

Hasil penelitian Cash holdings kepemilikan kas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, menurut Boyle dan Guthrie (2003) berpendapat bahwa memegang kas dalam level yang tinggi diperlukan untuk investasi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Senada dengan penelitian ditmar (2007) cash holding perusahaan yang tinggi menyebabkan pembayaran dividen juga tinggi, sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian sudana dan rachmawati (2017) menjelaskan bahwa cash holding dapat memoderasi hubungan antara cash flow, profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub>: Cash Holding dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang konsisten masuk kedalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling method dengan kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang selalu konsisten berada dalam indeks LQ45 dari tahun 2016-2018 hingga diperoleh 34 perusahaan

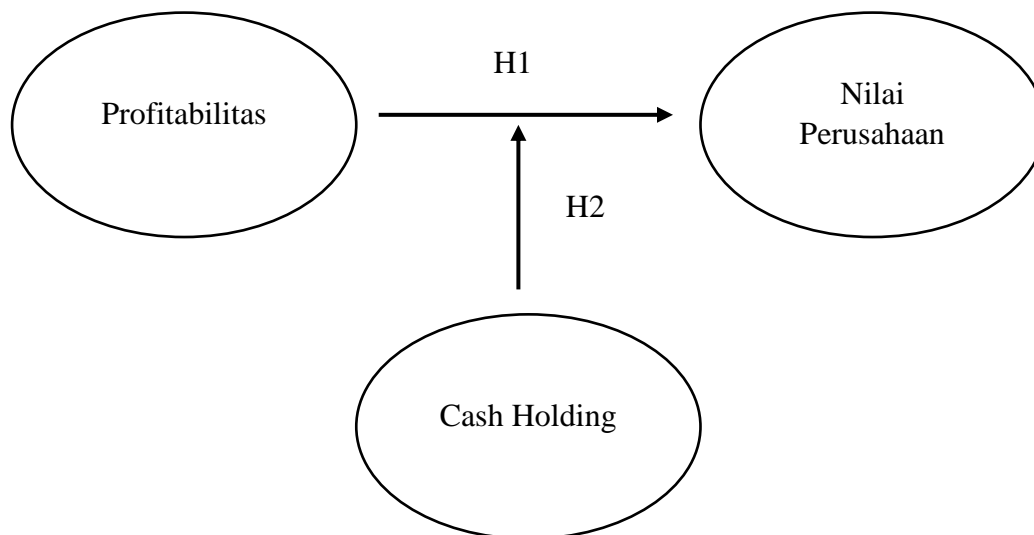
34 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini ialah: Adhi Karya (Persero) Tbk., Adaro Energy Tbk., AKR Corporindo Tbk., Aneka Tambang Tbk., Astra International Tbk., Bank Central Asia Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., Bumi Serpong Damai Tbk., Gudang Garam Tbk., H.M. Sampoerna Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Vale Indonesia Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., Jasa Marga (Persero) Tbk., Kalbe Farma Tbk., Lippo Karawaci Tbk., Matahari Department Store Tbk., Media Nusantara Citra Tbk., Perusahaan Gas Negara Tbk., Bukit Asam Tbk., PP (Persero) Tbk., Surya Citra Media Tbk., Semen Indonesia (Persero) Tbk., Sri Rejeki Isman Tbk., Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.,

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

United Tractors Tbk., Unilever Indonesia Tbk., Wijaya Karya (Persero) Tbk., Waskita Karya (Persero) Tbk.

Variabel bebas yaitu profitabilitas diukur dengan ROA. Diukur dengan persentase laba bersih terhadap total aset perusahaan. Variabel terikat adalah nilai perusahaan yang diukur dengan variabel Price to Book Value (PBV).

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah variabel moderasi yaitu variabel cash Holding yang diukur dengan perbandingan akun kas dan setara kas dengan total aset dikurangi kas dan setara kas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik dan moderated regression analysis. Kerangka konseptual penelitian disajikan dalam gambar dibawah ini:



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik deskriptif**

Berikut hasil data statistik deskriptif

**Tabel 1. Statistik deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	82	.23	9.00	2.2252	1.48753
Profitabilitas	82	.22	21.79	6.0829	4.71046
Cash Holding	82	2.05	83.90	15.6802	18.89022

Sumber: data diolah, 2019

Hasil tabel I. Menunjukkan bahwa sampel penelitian berjumlah 82 sampel. Nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) tertinggi terbesar 9x, terendah sebesar 0.23x, dan rata-rata sebesar 2.23x. Profitabilitas yang diukur dengan persentase laba bersih dibandingkan dengan total aset

perusahaan tertinggi sebesar 21.79%, terendah sebesar 0.22%, dan rata-rata sebesar 6.08%. sementara untuk variabel Cash Holding yang diukur dengan perbandingan akun kas dan setara kas dengan total aset dikurangi kas dan setara kas tertinggi sebesar 83.90%, terendah 2.05%, dan rata-rata sebesar 15.68%.

**Tabel 2. Koefisien determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.471	.458	1.09519

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.471 atau 47.1%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

profitabilitas yang diukur dengan persentase laba bersih dibandingkan dengan total aset perusahaan dan cash Holding yang diukur dengan perbandingan akun kas dan setara kas

dengan total aset dikurangi kas dan setara kas sebesar 47.1%. sedangkan 52.9% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

**Tabel 3. Coefficient ROA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.977	.206		4.743	.000
	Profitabilitas	.205	.027	.650	7.646	.000

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa signifikansi koefisien regresi sebesar  $0.000 < 0.05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa

variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

**Tabel 4. Moderasi Cash Holding**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.496	.269		1.840	.070
	Profitabilitas	.227	.035	.720	6.553	.000
	Cash Holding	.015	.012	.186	1.187	.239
	CHXROA	.002	.004	.063	.442	.660

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa tes moderasi dengan mengalikan profitabilitas dengan cas Holding menunjukkan signifikansi sebesar  $0.660 > 0.05$ . sehingga variabel profitabilitas yang diukur dengan persentase laba bersih dibandingkan dengan total aset perusahaan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel cash Holding yang diukur dengan perbandingan akun kas dan setara kas dengan total aset dikurangi kas dan setara kas. Maka variabel Cash Holding merupakan variabel homologizer moderator

diperoleh juga semakin besar. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya Nilai Perusahaan.

perusahaan menghasilkan laba, maka nilai perusahaan akan naik yang terlihat dari kenaikan harga sahamnya. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya, maka akan membuat ketertarikan banyak investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh juga besar, sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dari perusahaan. Keadaan tersebut akan digunakan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal dalam bentuk saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Hasil penelitian Dewi, Yuniarta, & Atmadja (2014), Hemastuti & Hermanto (2014), Astuti dan Setyawati (2014)

Pengaruh moderasi vadiabel cash holding terhadap protabilitas dengan nilai perusahaan

**PEMBAHASAN**

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-20118. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar Profitabilitas maka Nilai Perusahaan yang

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash holding tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan LQ45 tahun 2016-2018. Hal tersebut dikarenakan cash holding pada perusahaan LQ45 tidak terlalu menjadi permasalahan yang diutamakan karena mengingat perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang paling baik dibandingkan seluruh perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia.

Perusahaan LQ45 tidak perlu menahan kas apalagi perusahaan tidak perlu melikuidasi atau menjual asetnya untuk membiayai investasi yang menguntungkan. Selain perusahaan LQ 45 juga dapat menghindari financial distress akibat kewajiban finansial yang mengikat mengingat kas yang banyak. Pada teori pecking order apabila dana internal tidak cukup barulah mereka melakukan pinjaman atau menerbitkan surat berharga. Sedangkan saat arus kas operasional perusahaan tinggi seperti perusahaan LQ45 tidak perlu melakukan cash holding untuk mendanai investasi yang menguntungkan, membayar liabilitas atau kewajiban, membayar dividen, dan akhirnya mengisi saldo kas hal inilah yang menyebabkan tidak berpengaruhnya cash holding pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 tahun 2016-2018. Hal ini tidak senada dengan penelitian dari Sudana dan Rachmawati (2017) menjelaskan bahwa cash holding dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

#### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi cash holding yang diukur dengan nilai kas dan setara kas yang dibagi dengan total aset dikurangi kas dan setara kas tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti sampel penelitian dengan perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang kecil atau perusahaan dengan jumlah kas yang relatif kecil agar bisa lebih fokus menilai pengaruh cash holding.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007. *Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor extern terhadap nilai perusahaan*. Jurnal manajemen dan kewirausahaan. Vol 9, No. 1. Hal 41-48. Surabaya
- Halim, Abdul, 2005. *Analisis investasi*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanti, Ni Putu Nova Eka dan I Ketut Suryanawa, 2013. Pengaruh earning per share terhadap harga saham dengan dividend per share sebagai variabel moderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 3, No 2 Hal 212-228. Bali
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Fundamentals Of Financial Management*. South Western Educational Publishing.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Economics*. Fifth Edition. Singapore: Thomson Learning
- Fuad, M, dkk. 2005. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fuad, M, dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fiakas, D, 2005. *Tobin's Q: Valuing Small Capitalization Companies*. Crystal Equity Research, April.
- Pearce II, Jhon A. dan Robinson Richard B.Jr, 2008. *Manajemen strategis 10*. Jakarta : Salemba empat
- Suad, Husnan. 2001. *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*, edisi keempat, Yogyakarta: BPFE
- Weston, J Fred. Dan Eugene F. Brigham, 1993. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan. Jilid 1 dan 2. Alih Bahasa Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Mardiyanto, Hardono. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Wiharjo, Djoko. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 3 No. 5
- Septia, Winda, Ade. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan*

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

- Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta
- Dhani, Isabella Permata & A.A Gde Satia Utama. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Vol. 2, No. 1
- Warouw, Christiana, Sintje Nangoy, Ivonne S. Saerang. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16, No. 02, Hal: 366-375.
- Munawaroh, Aisyatul dan Maswar Patuh Priyadi. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responcibility sebagai Variabel Moderating. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Surabaya Vol. 3 No. 4,.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.